

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Data Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, menunjukkan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting sebagai pilar utama penunjang perekonomian Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional secara konsisten berada di atas 60% dan menyerap lebih dari 97% total tenaga kerja nasional. Sampai tahun 2025 jumlah UMKM mencapai lebih dari 64 juta unit usaha.² Data tersebut menegaskan bahwa kestabilan dan pertumbuhan ekonomi makro sangat bergantung pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Kehadiran UMKM merupakan instrumen penting dalam pemerataan ekonomi. UMKM berperan aktif dalam membantu terciptanya lapangan pekerjaan, sehingga bisa menekan jumlah pengangguran di Indonesia. Selain itu, sebaran UMKM yang merata memungkinkan distribusi pendapatan lebih luas dan menciptakan keseimbangan ekonomi di berbagai wilayah, termasuk daerah terpencil yang sulit dijangkau oleh industri besar. Secara internasional, UMKM berperan dalam memperkuat daya saing produk dalam negara di mata

² Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, “Dorong UMKM Naik Kelas dan Go Export Pemerintah Siapkan Ekosistem Pembiayaan yang Terintegrasi”, dalam <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5318/dorong-umkm-naik-kelas-dan-go-export-pemerintah-siapkan-ekosistem-pembiayaan-yang-terintegrasi>, diakses 6 November 2025.

global. Melalui inovasi produk, peningkatan kualitas, dan akses ke pasar global, UMKM mampu menjangkau pasar luar negeri dan meningkatkan devisa negara.

Sektor industri kreatif memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan daya saing dan inovasi produk lokal. Karakteristik sektor industri kreatif menonjolkan kreativitas, estetika, dan inovasi produk. Oleh karena itu, industri kreatif disebut sebagai katalisator transformasi UMKM. Transformasi ini diwujudkan melalui penciptaan nilai tambah produk melalui tiga aspek penting: desain produk, branding, dan strategi pemasaran yang menarik dan efektif.

Kabupaten Tulungagung menjadi salah satu daerah di Jawa Timur yang memiliki basis UMKM sangat kuat. Setiap tahunnya jumlah UMKM di Kabupaten Tulungagung terus meningkat. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung jumlah UMKM menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, apalagi pada tahun 2021 terjadi peningkatan 75.242 unit. Berikut data perkembangan UMKM di Kabupaten Tulungagung dari tahun 2018-2022:³

Tabel 1. 1 Perkembangan UMKM di Kabupaten Tulungagung Periode 2018-2021

Uraian	2018	2019	2020	2021
Jumlah UMKM	57.897	62.818	64.144	139.386
Modal usaha (000 Rp)	1.375.949.718	1.492.905.444	1.516.825.700	222.706.308.573

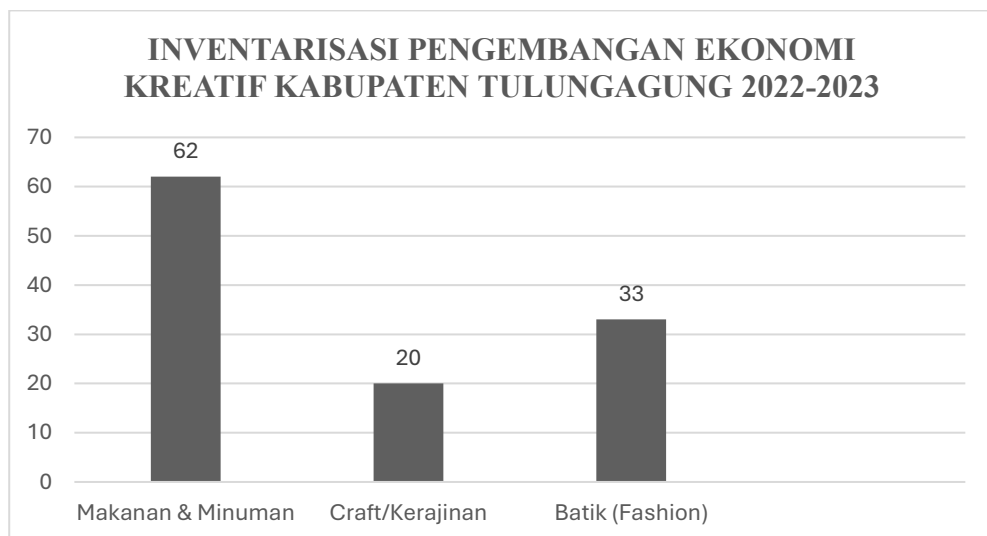
³ Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, "Perkembangan UMKM di Kabupaten Tulungagung 2018-2022", dalam <https://tulungagungkab.bps.go.id/id/statistics-table/1/NTUxMyMx/perkembangan-umkm-di-kabupaten-tulungagung--2018-2022.html>, diakses 6 November 2025.

Uraian	2018	2019	2020	2021
Volume usaha (000 Rp)	1.817.105.969	1.971.559.976	2.004.477.563	407.103.228.783
Jumlah karyawan	280.065	303.871	304.386	152.245

Sumber: Badan Pusta Statistik Kabupaten Tulungagung, 2023

Meningkatnya jumlah UMKM di Kabupaten Tulungagung juga menunjukkan jika sektor industri kreatif ikut berkembang. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung tahun 2022-2023 tercatat jumlah usaha kreatif sebanyak 115 usaha yang tersebar di seluruh wilayah Tulungagung. Jumlah UMKM ini terdaftar dalam data inventarisasi pengembangan ekonomi kreatif Kabupaten Tulungagung pada rentang tahun 2022–2023 sebagai berikut:

Gambar 1.1 Inventarisasi Pengembangan Ekonomi Kreatif Kabupaten Tulungagung, 2022-2023



Sumber: Dinas UMKM Kabupaten Tulungagung, 2022-2023

Sebaran UMKM industri kreatif pada beberapa subsektor tersebut menunjukkan beragamnya potensi ekonomi kreatif yang dimiliki Kabupaten Tulungagung. Keberagaman ini tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, tetapi juga menciptakan daya saing yang semakin kuat antar pelaku usaha. Seiring dengan pertumbuhan UMKM di Kabupaten Tulungagung yang terus meningkat setiap tahunnya, persaingan bisnis yang dihadapi pelaku usaha juga semakin ketat. Kondisi ini menuntut pelaku usaha untuk terus berinovasi pada desain dan produk, serta mampu mengelola aspek operasional dengan optimal agar menghasilkan produk yang berkualitas dan berdaya saing.

Pengelolaan persediaan bahan baku menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas produk. Menurut Heizer dan Render pengelolaan persediaan adalah proses perencanaan, pengaturan, dan pengendalian jumlah bahan yang akan disimpan untuk memastikan kelancaran proses produksi dan mencegah kelebihan atau kekurangan persediaan bahan baku.⁴ Meskipun faktor ini sangat penting, banyak pelaku UMKM yang masih melakukan cara tradisional tanpa pencatatan yang jelas. Kebanyakan dari mereka hanya mengandalkan perkiraan kebutuhan bahan baku berdasarkan pengalaman sebelumnya tanpa analisis permintaan yang akurat. Akibatnya, sering terjadi penumpukan bahan baku, stok kadaluarsa, bahkan keterlambatan proses produksi karena bahan baku tidak tersedia tepat waktu. Oleh karena itu,

⁴ Jay Heizer dan Barry Render, *Manajemen Operasi: Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasok*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), 553-554.

pengelolaan persediaan bahan baku yang efektif sangat dibutuhkan agar UMKM mampu menjaga kualitas produk.

Aspek perencanaan produksi juga berperan penting dalam menentukan kualitas produk yang dihasilkan. Perencanaan produksi memiliki tujuan untuk meminimalkan biaya produksi serta memenuhi permintaan pasar secara tepat dan efisien berkat penyusunan rencana produksi yang baik.⁵ Namun, dalam praktiknya banyak pelaku usaha yang mengandalkan intuisi tanpa perencanaan yang matang. Hal ini berpotensi meningkatkan kegagalan proses produksi dan membuat biaya produksi membengkak. Proses produksi yang tidak efisien berdampak langsung pada kualitas produk. Misalnya, jika waktu produksi terlalu singkat akibat perencanaan yang buruk, pekerja cenderung tergesa-gesa dan hasil produk menjadi kurang rapi atau tidak sesuai standar kualitas.

Faktor yang tak kalah penting dalam menjaga mutu produk adalah pengendalian kualitas atau *quality control*. Pengendalian kualitas perlu dilakukan secara sistematis guna memastikan mutu produk tetap terjamin sampai ke tangan konsumen. Pengendalian kualitas ini melalui pemeriksaan setiap tahap produksi mulai dari pemilihan bahan baku, proses pengerjaan, hingga pengemasan. Kualitas produk yang terjamin mampu meningkatkan reputasi perusahaan, mencegah pemborosan, meningkatkan pangsa pasar, membuka potensi produk dikenal di pasar internasional, membangun *brand*

⁵ Y. Darsyah, dkk., *Manajemen Bisnis*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 128–129.

image produk, dan mewujudkan kualitas sesuai harapan konsumen.⁶ Namun, masih banyak pelaku UMKM yang abai dengan pengendalian kualitas. Hal ini menyebabkan masih banyak produk yang tidak seragam atau mengalami cacat minor sehingga menurunkan nilai jualnya.

Strategi yang baik dalam pengelolaan persediaan bahan baku, perencanaan produksi, dan pengendalian kualitas sangat diperlukan guna menjaga mutu atau kualitas produk. Hal ini sejalan dengan Teori Manajemen Operasi yang dikemukakan oleh Heizer dan Render yang menjelaskan bahwa keberhasilan organisasi dalam menghasilkan produk berkualitas ditentukan bagaimana cara mereka mengelola input (bahan baku dan sumber daya), proses produksi, dan output (hasil produk).⁷ Jika salah satu dari komponen tersebut tidak dikelola dengan baik, maka kualitas produk akan menurun.

Praktik manajemen operasional dalam perspektif bisnis syariah selaras dengan nilai-nilai Islam, seperti *amanah*, *itqan*, dan lain sebagainya. Nilai *amanah* berkaitan dengan pengelolaan persediaan dan proses produksi yang dilakukan dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab agar tidak merugikan konsumen atau pihak lain. Nilai *itqan* menekankan pada kesungguhan dan ketelitian dalam menghasilkan produk berkualitas tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen operasional yang efektif tidak hanya bernilai ekonomis tetapi juga mencerminkan nilai-nilai dalam Islam.

⁶ Gusti Ayu Aghivirwiati, dkk., *Manajemen Kualitas*, (Batam: Cendikia Mulia Mandiri, 2022), 10–17.

⁷ Mega Oktaviany, dkk., *Manajemen Bisnis Syariah*, (Batam: CV Rey Media Grafika, 2024), 115–116.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indah Lupitasari, Suci Putri Lestari, dan Barin Barlian tahun 2025, menunjukkan bahwa pengendalian persediaan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas produk. Selain itu, proses produksi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas produk.⁸ Hal ini didukung oleh penelitian Syifa Vidya Sofwan tahun 2025, yang menunjukkan bahwa proses produksi dan pengendalian kualitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas produk.⁹ Meskipun sudah ada beberapa penelitian terkait, namun kajian yang menggabungkan variabel pengelolaan persediaan bahan baku, perencanaan produksi, dan pengendalian kualitas terhadap kualitas produk UMKM industri kreatif belum dilakukan, khususnya di Kabupaten Tulungagung. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana peranan tiga aspek tersebut dalam meningkatkan kualitas produk dengan tambahan perspektif nilai-nilai Islam sebagai pendekatan teoritis.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji “Pengaruh Pengelolaan Persediaan Bahan Baku, Perencanaan Produksi, dan Pengendalian Kualitas Berbasis Nilai-nilai Islam terhadap Kualitas Produk UMKM Sektor Industri Kreatif di Tulungagung”. Tiga aspek manajemen operasi ini penting

⁸ Indah Lupitasari, Suci Putri Lestari, dan Barin Barlian, “Pengaruh Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Pada UMKM Warung Ohay,” *Jurnal Nuansa : Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah* 1, no. 3 (2023): 265–284, <https://doi.org/10.61132/nuansa.v1i3.260>.

⁹ Syifa Vidya Sofwan and Dania Nurdianti, “Pengaruh Proses Produksi dan Pengendalian Kualitas terhadap Kualitas Produk pada PT. Bina Nusa Teknik (Studi Survei Pada PT Bina Nusa Teknik),” *AKURAT: Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA* 16, no. 01 (2025): 115–128.

dalam menentukan mutu atau kualitas produk UMKM. Sehingga bisa menjamin sebuah produk tetap bersaing di pasaran.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Belum optimalnya pengelolaan persediaan, yang ditandai sering terjadi kekurangan atau kelebihan stok bahan baku sehingga mengganggu kelancaran proses produksi.
- b. Perencanaan produksi yang belum terstruktur dan terjadwal dengan baik, menyebabkan keterlambatan proses produksi dan tidak konsistensya kualitas produk yang dihasilkan.
- c. Pengendalian kualitas yang belum dilakukan secara menyeluruh menyebabkan tingginya risiko cacat produk atau tidak kesesuaian produk dengan standar kualitas yang ditetapkan.
- d. Rendahnya konsistensi kualitas produk yang dihasilkan oleh UMKM menyebabkan turunnya kepercayaan konsumen, citra merek, dan daya saing produk.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan dapat dilakukan secara efektif, maka peneliti memberikan batasan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini difokuskan pada UMKM sektor industri kreatif di Tulungagung.

- b. Penelitian ini dibatasi pada tiga variabel independent, yaitu pengelolaan persediaan bahan baku (X_1), perencanaan produksi (X_2), dan pengendalian kualitas (X_3). Sedangkan variabel dependen adalah kualitas produk (Y).
- c. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, di mana data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM sektor industri kreatif di Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengelolaan persediaan bahan baku, perencanaan produksi, dan pengendalian kualitas secara simultan berpengaruh terhadap kualitas produk UMKM sektor industri kreatif di Tulungagung?
2. Apakah pengelolaan persediaan bahan baku berpengaruh terhadap kualitas produk UMKM sektor industri kreatif di Tulungagung?
3. Apakah perencanaan produksi berpengaruh terhadap kualitas produk UMKM sektor industri kreatif di Tulungagung?
4. Apakah pengendalian kualitas berpengaruh terhadap kualitas produk UMKM sektor industri kreatif di Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh pengelolaan persediaan bahan baku, perencanaan produksi, dan pengendalian kualitas terhadap kualitas produk UMKM sektor industri kreatif di Tulungagung.
2. Untuk menguji pengaruh pengelolaan persediaan bahan baku terhadap kualitas produk UMKM sektor industri kreatif di Tulungagung.
3. Untuk menguji pengaruh perencanaan produksi terhadap kualitas produk UMKM sektor industri kreatif di Tulungagung.
4. Untuk menguji pengaruh pengendalian kualitas terhadap kualitas produk UMKM sektor industri kreatif di Tulungagung

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terkait pengaruh pengelolaan persediaan bahan baku, perencanaan produksi, dan pengendalian kualitas terhadap kualitas produk. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberi wawasan tambahan mengenai keterkaitan nilai-nilai Islam dengan praktik manajemen operasional UMKM. Temuan penelitian ini nantinya dapat menjadi referensi akademik bagi penelitian-penelitian selanjutnya terkait topik yang serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pelaku UMKM

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan rekomendasi strategis terkait pentingnya pengelolaan bahan baku yang efektif, perencanaan produksi terstruktur, dan pengendalian kualitas yang konsisten untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan.

b. Bagi Pemerintah Daerah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk merumuskan kebijakan pengembangan UMKM sektor industri kreatif, terutama yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan operasional dan kualitas produk UMKM.

c. Bagi Akademis dan Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan pembanding untuk penelitian lanjutan pada bidang manajemen operasional dan manajemen kualitas.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini berfokus pada pengaruh variabel Pengelolaan Persediaan Bahan Baku (X1), Perencanaan Produksi (X2), dan Pengendalian Kualitas (X3) terhadap Kualitas Produk (Y). Objek penelitian ini merujuk pada UMKM sektor industri kreatif di Kabupaten Tulungagung, menggunakan metode kuantitatif.

2. Keterbatasan Penelitian

- a. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas produk, namun dalam penelitian ini hanya difokuskan pada tiga variabel independent, yakni: pengelolaan persediaan, perencanaan produksi, dan pengendalian kualitas.
- b. Penelitian ini hanya dilakukan pada UMKM sektor industri kreatif di Kabupaten Tulungagung. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum tentu dapat digeneralisasikan untuk UMKM di wilayah atau sektor lainnya.
- c. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner, sehingga hasil penelitian sangat bergantung pada kejujuran, pemahaman, dan persepsi subjektif dari responden.

G. Penegasan Variabel

1. Definisi Konseptual

a) Pengelolaan Persediaan Bahan Baku

Menurut Heizer dan Render, pengelolaan persediaan adalah proses merencanakan, mengatur, dan mengendalikan jumlah bahan yang disimpan untuk memastikan ketersediaannya pada waktu dan jumlah yang tepat guna kelancaran operasional perusahaan. Persediaan ini mencakup bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi.¹⁰ Jadi pengelolaan persediaan bahan baku adalah proses perencanaan dan

¹⁰ Heizer dan Render, *Manajemen Operasi...*, 553-554.

pengorganisasian bahan baku untuk memastikan ketersediaannya dalam menunjang proses produksi.

b) Perencanaan Produksi

Menurut Darsyah *et al.*, perencanaan produksi adalah aktivitas mencakup berbagai langkah dalam menentukan jumlah, jenis barang, jadwal, serta alokasi sumber daya yang efektif selama proses produksi. Tujuan perencanaan produksi adalah memastikan permintaan pasar terpenuhi, menjamin ketersediaan bahan baku dan tenaga kerja, serta efisiensi operasional.¹¹

c) Pengendalian kualitas

Menurut Purwanggono pengendalian kualitas adalah proses yang dilakukan untuk menjamin mutu sebuah produk. Pengendalian kualitas dilakukan untuk menjaga dan meningkatkan mutu sebuah produk sesuai dengan kebutuhan dan keinginan dari konsumen.¹²

d) Kualitas

Menurut Kotler dan Amstrong dalam Pahmi, kualitas produk adalah kemampuan sebuah produk dalam menyalurkan fungsinya, mencakup faktor *durabilitas*, *reliabilitas*, ketepatan, kemudahan pengoperasian dan reparasi produk, serta atribut produk.¹³

¹¹ Darsyah, dkk., *Manajemen...*, 128.

¹² Cuk Jaka Purwanggono, *Buku Ajar Manajemen Operasi Dan Produksi*, (Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2024), 107–108.

¹³ Pahmi, *Kualitas Produk dan Harga Mempengaruhi Minat Beli Masyarakat*, (Makasar: Nas Media Pustaka, 2024), 4–5.

2. Definisi Operasional

a) Pengelolaan Persediaan Bahan Baku

Pengelolaan persediaan bahan baku merupakan proses mengatur dan mengendalikan bahan baku untuk memastikan ketersediaannya selama proses produksi. Indikatornya meliputi anggaran atau rincian produksi, harga pembelian bahan baku, biaya penyimpanan bahan baku, ketepatan pemasok dalam menyerahkan bahan baku, dan jumlah bahan baku setiap kali pemesanan.¹⁴

b) Perencanaan Produksi

Perencanaan produksi diukur melalui empat indikator, yakni tenaga kerja, mesin-mesin, bahan-bahan, dan dana.¹⁵

c) Pengendalian Kualitas

Pengendalian kualitas dilakukan untuk menjamin proses produksi dan hasil produk sesuai standar yang ditetapkan. Indikator pengendalian kualitas meliputi bahan baku, pemeriksaan persediaan, pemeriksaan dan pemeliharaan mesin, serta pelaksanaan produksi.¹⁶

d) Kualitas

Kualitas mencerminkan kemampuan produk memenuhi kebutuhan pelanggan. Indikator kualitas meliputi bentuk (*form*), fitur (*feature*), kualitas kinerja (*performance quality*), kesan kualitas (*perceived*

¹⁴ Nurpaizun, "Pengaruh Persediaan Bahan Baku Dan Kapasitas Mesin Terhadap Volume Produksi Pada Pabrik Kelapa Sawit PT. Tamora Agro Lestari Kuansing," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA* 3, no. 2 (2024): 1347.

¹⁵ Sofwan, "Pengaruh Proses Produksi dan Pengendalian Kualitas...", 117.

¹⁶ Ibid.

quality), ketahanan (*durability*), keandalan (*reliability*), kemudahan perbaikan (*repairability*), gaya (*style*), dan desain (*design*).¹⁷

H. Sistematika Penulisan

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama

- a. BAB I Pendahuluan: Bagian ini terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan variabel, dan sistematika pembahasan.
- b. BAB II Landasan Teori: Bagian ini menyajikan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian seperti pengelolaan persediaan bahan baku, perencanaan produksi, pengendalian kualitas, dan kualitas. Bab ini juga memuat kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.
- c. BAB II Metode Penelitian: Bagian ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel dan pengukuran, populasi, sampling, dan sampel penelitian, instrument penelitian, Teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahapan penelitian.

¹⁷ Ida Ayu Mas Laksmi Dewi, & I Gusti Ayu Ketut Giantari, *Niat Beli Konsumen Berbasis Sikap, Norma Subyektif, dan Kualitas Produk* (Bali: CV. Intelektual Manifes Media, 2023), 25–26.

- d. BAB IV Hasil Penelitian: Bagian ini menjelaskan gambaran umum objek penelitian dan hasil penelitian yang meliputi deskripsi data dan pengujian hipotesis pembahasan, serta hasil temuan penelitian.
 - e. BAB V Pembahasan: Bagian ini menjelaskan data yang telah diperoleh dari proses penelitian, kemudian dikaitkan dengan teori dan penelitian terdahulu.
 - f. BAB VI Penutup: Bagian ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.
3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri atas daftar Pustaka, lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.